



ANALISIS ASPEK KOGNITIF PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA KELAS IV DI SDN KEDAUNG BARAT

Samsul Azhar¹, Siti Maemunah², Boy Dorahman³, Nur Latifah⁴, Septy Nurfadhillah⁵

PGSD, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Tangerang, Indonesia

E-mail: Samsulazhar35@gmail.com¹, maemunah.mm79@gmail.com², boydoramhan@umt.ac.id³, nurlatifah@umt.ac.id⁴, nurfadhillahsepty@gmail.com⁵

DOI: <https://doi.org/10.36526/kejaora.v7i2.2146>

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui mengenai bagaimana aspek kognitif pada pendidikan jasmani di kelas IV. Menggunakan metode deskriptif mengenai fenomena-fenomena di lingkungan sekolah. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru dan peserta didik, guru sebagai informan ke dua dalam permasalahan aspek kognitif pendidikan jasmani. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aspek kognitif pada pendidikan jasmani diawali dengan perencanaan dan pelaksanaannya. Pengimplementasian aspek kognitif pada pendidikan jasmani menggunakan metode yang dimiliki oleh guru salah satunya melakukan kemampuan pengetahuan peserta didik sampai ke tingkat evaluasi. Aspek kognitif yang ditekankan pada pembelajaran pendidikan jasmani yaitu tidak saja menyangkut penguasaan pengetahuan faktual semata-mata, tetapi meliputi pula pemahaman terhadap gejala gerak dan prinsipnya. Masalahnya masih kurang minat dan motivasi.

Kata Kunci: *Aspek, Kognitif, Pendidikan, Jasmani*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan masyarakat yang diharapkan dapat menciptakan manusia yang berkualitas, untuk mewujudkan harapan tersebut secara formal pendidikan diselenggarakan di sekolah. Tujuan pendidikan dapat dicapai apabila dalam penyelenggaraannya dikelola dengan tepat dan mulai proses merencanakan, mengorganisasikan, pelaksanaan, serta evaluasi. Melalui pendidikan manusia tahu apa yang sebelumnya tidak diketahuinya. Menurut iUU Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara"

Melalui pengamatan peneliti di SD Negeri Kedaung Barat IV, sarana dan prasarana di sekolah tersebut sudah cukup baik, seperti sudah memiliki lapangan yang luas, kebersihan lingkungan sekolah, dan kedisiplinan guru. Akan tetapi terdapat bahwa sekolah tersebut memiliki caranya tersendiri dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani secara serentak dua kali dalam seminggu dengan guru pengampu atau guru kelas masing-masing. Dalam mengikuti pembelajaran khususnya pendidikan jasmani tersebut peserta didik kurang bersemangat dan beberapa dari peserta didik meminta izin untuk beristirahat pada saat pelajaran masih berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, di SD Negeri Kedaung Barat IV Kabupaten Tangerang, pada hari Kamis, 27 Januari 2022, menunjukkan kalau kurangnya motivasi dan minat belajar peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga mengakibatkan rendahnya kemampuan kognitif peserta



didik. Rendahnya aspek kognitif peserta didik juga bisa disebabkan oleh guru yang jarang sekali mengukur kemampuan peserta didik. Hal ini merupakan suatu kenyataan yang menjadi tantangan bagi para guru sekolah dasar untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi peserta didik seusia sekolah dasar. Guru pendidikan jasmani sekolah dasar harus mengetahui dan mengerti strategi pembelajaran dan perkembangan peserta didik di sekolah dasar itu sendiri, kemudian mengerti dan mengetahui strategi yang tepat bagi peserta didik seusia itu. Hal tersebut merupakan nilai tambah, sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar.

Mengenai permasalahan yang ada, peneliti ingin mengetahui aspek kognitif peserta didik dalam pendidikan jasmani. Kognitif sebagai salah satu tujuan utama pembelajaran pendidikan jasmani, dan apabila dianalisis lebih lanjut, dari keempat tahapan dalam pembelajaran selalu melalui tahapan kognitif terlebih dahulu. Sebagai contoh, dalam melakukan sebuah gerak dasar permainan, pertama kali yang akan dilakukan oleh peserta didik adalah bagaimana cara memahami gerakan yang akan dilakukan. Selanjutnya mencoba untuk berpikir bagaimana cara melakukannya. Demikian juga halnya dengan aspek afektif, peserta didik akan mencoba memahami batasan-batasan dari sebuah pembelajaran terlebih dahulu sebelum mereka mengimplementasikannya dalam pembelajaran tersebut, ataupun secara umum diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari

Kognitif merupakan salah satu aspek penting dari perkembangan peserta didik yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran dan sangat menentukan keberhasilan mereka di sekolah. Guru sebagai tenaga pendidikan yang harus bertanggung jawab untuk melaksanakan interaksi edukatif di dalam kelas, perlu memiliki pemahaman yang mendalam mengenai perkembangan kognitif peserta didiknya. Dengan bekal pemahaman tersebut, guru akan dapat memberikan layanan pendidikan atau melaksanakan

proses pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan kognitif peserta didik yang dihadapinya. (Desmita, 2017).

Menurut (Salasiah et al., 2020) "Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk hal baru), dan *evaluation* (menilai)".

Pada hakikatnya di dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah kegiatan jasmani yang dilandasi semangat perjuangan melawan diri pribadi, alam lingkungan, dan orang lain serta apabila dipertandingkan harus dilakukan dengan cara kesatria. Sehingga pendidikan jasmani merupakan sarana pendidikan pribadi yang ampuh menuju peningkatan kualitas hidup yang lebih baik. Peranan pendidikan jasmani adalah bertujuan sebagai perwujudan masyarakat yang berkualitas, yang memiliki kekuatan dan keunggulan daya saing serta dapat menjadikan kebanggaan nasional bagi bangsa Indonesia di forum internasional (Ninla Elmawati Falabiba, 2019).

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang menekankan aspek psikomotor, kognitif, afektif sehingga pendidikan jasmani yang ditunjukkan dalam kurikulum 2013 menjadi peranan penting sebagai tujuan dari pendidikan nasional (Pambudi et al., 2019).

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang menekankan aspek psikomotor, kognitif, afektif sehingga pendidikan jasmani yang ditunjukkan dalam kurikulum 2013 menjadi peranan penting sebagai tujuan dari pendidikan nasional. Secara umum tujuan pendidikan jasmani Menurut Adang Suherman berpendapat bahwa dapat diklasifikasikan ke dalam empat katagori, yaitu: perkembangan fisik, perkembangan gerak, perkembangan mental dan perkembangan sosial. Perkembangan fisik, tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas aktivitas yang melibatkan kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (*physical ifitness*). Perkembangan gerak, tujuan ini



berhubungan dengan kemampuan untuk melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah dan sempurna (*skillful*). Perkembangan mental, tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berpikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya sehingga memungkinkan tumbuh dan berkembangnya pengetahuan, sikap dan tanggung jawab peserta didik. Perkembangan sosial, tujuan ini berhubungan dengan kemampuan peserta didik dalam suatu masyarakat (Sulaiman, 2016).

Menurut Hamzah. B. Uno (2007) menjelaskan bahwa karakteristik peserta didik adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan peserta didik yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar kemampuan berpikir, dan kemampuan awal yang dimiliki. Peserta didik atau anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan pendidikan (Hanifah et al., 2020).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berdasarkan cara pandang untuk memperbaiki kekurangan yang ada, digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah. peneliti adalah instrument kunci, pengambilan ilustrasi, sumber dan dilakukannya secara purposive dan showbal, teknik pengumpulan menggunakan triangulasi induktif dengan generalisasi (Sugiyono, 2017). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Analisis Aspek Kognitif Pendidikan Jasmani Pada Siswa Kelas IV di Kedaung Barat IV Kabupaten Tangerang.

Cara mendapatkan data melalui pengamatan, tanya jawab, pengambilan gambar.

Wawancara harus memiliki tujuan yang jelas agar proses wawancara sistematis dan menghindari pengamatan yang tidak berujung pangkal. Emzir menjelaskan tiga hal wajib dilakukan oleh peneliti kualitatif sebelum melakukan wawancara, yaitu: (1) memberi tahu informasi mengenai hakikat penelitian dan

pentingnya kerja sama mereka dengan peneliti, (2) menghargai informasi atas kerja samanya, (3) mendapatkan informasi dan data yang diinginkannya (Sulaeman, 2017).

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, nuyulen rapat, catatan dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti (Abubakar, 2021). Data primer adalah data iyang diperoleh secara langsung dari lapangan penelitian berupa wawancara kepala responden, dalam hal ini pihak terkait yaitu, guru kelas, guru bidang dan peserta didik. Sedangkan data sekunder adalah data informasi tangan kedua yang sudah dikumpulkan oleh beberapa orang untuk tujuan tertentu dan tersedia untuk berbagai penelitian. Contoh data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku, laporan, jurnal dan lain-lain. Analisis data dalam penelitian ini adalah dilakukan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Dalam analisis data hasil penelitian tersendiri dari beberapa tahap, yaitu: reduksi data, penyajian, data/display data, dan verifikasi data/*verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Nilai Kompetensi Pengetahuan dan Nilai Kompetensi Keterampilan Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jamani Siswa Kelas IV SD Negeri Kedaung Barat IV

Aspek Kognitif	Nilai Rata-Rata	Kategori Kemampuan
Pengetahuan (KI-3)	80.00	Sangat Baik
Keterampilan (KI-4)	83.00	Baik

Berdasarkan tabel 1 keterampilan (KI-4) 83.00%, dan kemampuan pengetahuan (KI-3) 80.00%. Berikut ini akan dibahas mengenai bagaimana aspek kognitif pada pembelajaran pendidikan jasmani di kelas



IV. Sebelum membahas bagaimana aspek pengetahuan di SDN Kedaung Barat IV, seperti yang sudah peneliti paparkan sebelumnya mengenai tiga tahapan:

1. Anak adalah pembelajaran yang aktif

Berdasarkan hasil wawancara tiga guru wali kelas IV dan guru pendidikan jasmani, bahwa untuk membantu aspek kognitif peserta didik, perlunya diciptakan kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik belajar sendiri, misalnya melakukan percobaan, mengajukan pertanyaan, maupun membandingkan penemuan sendiri dengan penemuan temannya. Karena pada proses pembelajaran, contohnya penerapan aspek kognitif khususnya pada pembelajaran pendidikan jasmani guru sebisa mungkin menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik serta memberikan ruang bagi mereka untuk saling bicara serta diskusi dengan teman-temannya. Karena ranah kognitif itu sendiri menyudutkan keningkat pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

Hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa guru di SDN Kedaung Barat IV sudah menyiapkan RPP terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran berlangsung, karena mempersiapkan terlebih dahulu rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang memudahkan guru agar bisa mengatur proses berjalannya pembelajaran secara aktif dan efisien.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani untuk mengetahui bagaimana cara mendukung aspek kognitif peserta didik bisa dengan cara melatih kemampuan gerak dan keseimbangannya dan membantu peserta didik mengenali suatu objek dengan rasa ingin tahu yang tinggi yang mereka punya.

2. Anak Mengorganisasikan Apa Yang Mereka Pelajari Melalui Pengalamannya

Seperti yang kita ketahui siswa kelas IV termasuk pada tahap anak usia ini anak akan dapat berpikir secara logis mengenai peristiwa yang benar dan mengklasifikasikan

bentuk yang berbeda. Pada anak cukup dewasa untuk menggunakan pemikiran yang logis, tapi hanya bisa untuk menerapkan logika pada objek fisik. Anak-anak tidak hanya mengumpulkan informasi atau pengetahuan yang mereka pelajari dari fakta-fakta yang terpisah menjadi suatu kesatuan. Namun sebaliknya anak sedikit demi sedikit membangun suatu pandangan menyeluruh tentang bagaimana dunia bergerak.

Untuk meningkatkan aspek kognitif peserta didik tidak hanya di dalam proses pembelajaran berlangsung saja, akan tetapi faktor lingkungan dapat mempengaruhi kognitif peserta didik, karena mereka mengorganisasikan dari pengalamannya. Berarti dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah maupun lingkungan di luar sekolah harus tetap diperhatikan karena lingkungan belajar dapat mempengaruhi kognitif anak.

3. Anak Menyesuaikan Diri Dengan Lingkungan Melalui Proses Asimilasi Dan Akomodasi

Dapat disimpulkan bahwa asimilasi terjadi ketika anak memasukan pengetahuan yang ada, yakni anak mengasimilasikan lingkungan ke dalam skema. Sedangkan akomodasi terjadi ketika anak menyesuaikan diri pada informasi baru, yakni anak menyesuaikan skema mereka dengan lingkungannya.

Hal lain pada pembelajaran pendidikan jasmani: anak bermain dengan bola karet, sampai ia menerima kain. Bentuk bola yang serupa akan memungkinkan kita untuk mengenalinya, meski kemudian menemukan perbedaannya. Sedangkan contoh akomodasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani: anak yang sama dengan bola kain mencoba membuangnya dan menyadari bahwa itu tidak bereaksi dengan cara yang sama seperti karet.

KESIMPULAN

1. Anak adalah pembelajar yang aktif merupakan salah satu cara untuk mengetahui bagaimana aspek kognitif siswa kelas IV di SDN Kedaung Barat IV, dalam pembelajaran pendidikan jasmani untuk mengetahui bagaimana



cara mendukung aspek kognitif peserta didik bisa dengan cara melatih kemampuan gerak dan keseimbangannya, bersabar dengan semua pertanyaannya, dan membantu peserta didik mengenali suatu objek dengan rasa ingin tahu yang tinggi yang mereka punya.

2. Untuk meningkatkan aspek kognitif peserta didik tidak hanya di dalam proses pembelajaran berlangsung saja, akan tetapi faktor lingkungan dapat mempengaruhi kognitif peserta didik, karena mereka mengorganisasikan dari pengalamannya. Berarti dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah maupun lingkungan di luar sekolah harus tetap diperhatikan karena lingkungan belajar dapat mempengaruhi kognitif anak.
3. Siswa menyesuaikan diri karena dalam proses ini sangatlah penting untuk menunjang perkembangan kognitif anak dari satu tahap ke tahap selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti memberikan saran yaitu Kepala Sekolah Hendaknya kepala sekolah memberikan lebih banyak dalam peningkatan mutu kualitas dan kuantitas seorang guru, memaksimalkan peluang-peluang yang ada dalam pemberian pembekalan pengetahuan kepada guru. Guru Hendaknya guru lebih mudah memberikan materi pembelajaran mengenai pendidikan jasmani dengan menggunakan metode yang paling efektif dalam pelaksanaannya, juga guru harus memiliki tingkat kesabaran yang tinggi dalam menghadapi peserta didik yang masih belum paham terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Masyarakat, Hendaknya pada lingkungan masyarakat memberikan contoh yang lebih baik lagi terhadap pergaulan atau kegiatan sosial anak yang terjadi pada lingkungannya. Pembaca, Diharapkan dalam penulisan karya ilmiah ini menjadi sumbangsih yang lebih baik lagi dalam penyempurnaannya.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, R. (2021). *pengantar metodologi penelitian*.

Desmita. (2017). *psikologi perkembangan peserta didik*.

Hanifah, H., Susanti, S., & Adji, A. S. (2020). Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran. *Manazhim*, 2(1), 105–117. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.638>

Ninla Elmawati Falabiba. (2019). *Tujuan Pembelajaran Penjas di SD*. 8(2), 179–184.

Pambudi, Winarto, & Dwiyoogo. (2019). perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan. *Jurnal Pendidikan Olahraga, Universitas Negeri Malang*, 110.

Salasiah, Rahmadi, & Irianto, T. (2020). Instrumen Penilaian Harian Aspek Kognitif Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Stabilitas: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 1(1), 25–31.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Alfabeta.

Sulaeman, A. (2017). *metodologi penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, metode gabungan, studi kasus, etnografi konsep dan contoh metode penelitian*.

Sulaiman. (2016). *strategi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan pendekatan sistem* (p. 15). cv. swadaya manunggal.